

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pada anak merupakan tanggung jawab keluarga karena anak harus diasuh dengan semaksimal mungkin. Di negara berkembang untuk mewujudkan masyarakat sehat diperlukan manusia sehat dengan memperhatikan manusia sejak dini atau balita, karena anak adalah penerus bangsa. Masa anak-anak merupakan masa perkembangan sekaligus masa yang paling rentan terkena penyakit salah satunya penyakit diare (Hidayat, 2010).

Penyakit diare masih merupakan satu penyakit yang paling sering menyerang anak-anak diseluruh dunia. Penyebab kematian terbesar pada peringkat kedua pada balita didunia setelah penyakit pneumonia adalah diare. Menurut *World health Organization* (WHO) hampir sekitar satu dari lima kematian anak balita di dunia disebabkan karena diare. Angka kematian pada balita yang disebabkan diare sebesar 1,5 juta pertahun insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2017).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan tingginya angka kematian anak balita di indonesia, hasil AKN sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari – 11 bulan. Berdasarkan data tahun 2019, pneumonia dan diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 979 kematian (pneumonia) dan 746 kematian (diare). Pada kelompok anak balita (12-59 bulan) penyebab kematian terbanyak adalah diare sebesar 314 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2019, Target cakupan pelayanan penderita diare balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita diare balita (Insidens diare Balita dikali jumlah Balita di wilayah kerja dalam satu tahun). Cakupan penderita diare balita yang dilayani tahun 2019 sebesar 65,88%. Menggambarkan cakupan pelayanan penderita diare balita menurut kabupaten/kota pada tahun 2019 kabupaten Bekasi dengan cakupan 28,9% (Dinkes Jabar, 2019).

Berdasarkan hasil data-data tersebut di wilayah kerja Kabupaten Bekasi balita yang terdampak penyakit diare masih terbilang tinggi (34,464 kasus, diare pada balita sebanyak 29,51% dari seluruh kasus diare), padahal cakupan sarana kesehatan lingkungan sudah cukup memadai (cakupan air bersih 64,19 %, cakupan jamban / wc keluarga 87,43 % dan rumah sehat 83,97 %) (Dinkes Kab. Bekasi 2017).

Diare merupakan suatu perubahan pada konsistensi feses serta frekuensi yang lebih banyak saat buang air besar. Seseorang yang dikatakan mengalami diare apabila feses yang dikeluarkan lebih dari 3-4 kali dan berair dari biasanya, jika buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam dan penyakit diare ini merupakan suatu kumpulan dari gejala infeksi pada saluran pencernaan yang dapat disebabkan oleh beberapa organisme seperti bakteri, virus dan parasit. Beberapa organisme tersebut biasanya menginfeksi saluran pencernaan manusia melalui makanan dan minuman yang sudah tercemar oleh organisme tersebut, dengan masalah tersebut perlu dilakukan pencegahan terhadap penyakit diare (Kemenkes RI, 2012).

Penyakit diare pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor resiko yang berperan dalam timbulnya diare adalah karena kurangnya pengetahuan orangtua, hygiene yang kurang, pola pemberian makan, dan sosial ekonomi yang kurang. Menurut Kemenkes (2011) perilaku yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada balita yaitu pemberian makan dan minum,

pemberian ASI Eksklusif, menggunakan air bersih, kebiasaan mencuci tangan, dan penggunaan jamban.

Upaya pencegahan penyakit diare dengan melakukan cara pertama yaitu berperilaku sehat yaitu memberikan ASI, memberi makanan pendamping ASI, memberi makanan dan minuman sehat, menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan sebelum makan, menggunakan jamban sehat, melakukan imunisasi dan cara kedua adalah dengan penyehatan lingkungan sekitar yaitu penyediaan air bersih dan pengelolaan sampah yang baik. Pencegahan ini dapat dilakukan oleh ibu untuk mengurangi kejadian diare pada balita (Kemenkes RI, 2012).

Menurut hasil penelitian Ayu Angsyi (2018) Hasil penelitian ini sebagian besar ibu balita dalam kategori memiliki pengetahuan yang cukup (48,65%). Ada hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak balita. Menurut hasil penelitian Uswatun Khasanah (2016) Dari hasil penelitian ini tingkat pengetahuan ibu tentang diare sebagian besar berada dalam kategori cukup (54,1%) dan pencegahan diare dalam kategori positif (77%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada anak balita.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Sukatenang pada tanggal 15 oktober 2020 hasil wawancara pada 10 responden ibu yang memiliki balita, 3 ibu memiliki pengetahuan cara penularan diare melalui udara, tangan, dan makanan serta pencegahan diare dengan cuci tangan, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, 3 ibu memiliki pengetahuan cara penularan melalui makanan saja dan cara pencegahan diare dengan memakan makanan sehat, 4 ibu yang tidak mengetahui cara penularan dan pencegahan diare pada balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui bagaimana “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita di Puskesmas Sukatenang Kabupaten Bekasi Jawa Barat 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita di Puskesmas Sukatenang 2020.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita di Puskesmas Sukatenang 2020.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan diare pada balita di Puskesmas Sukatenang 2020.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita di Puskesmas Sukatenang 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Menambah pengetahuan dan masukan bagi responden untuk berperan aktif dalam penanganan pencegahan diare pada anak balita di Puskesmas Sukatenang Kabupaten Bekasi Jawa Barat 2020.

2. Bagi Instansi Terkait

Memberikan informasi bagi instansi terkait khususnya puskesmas sukatenang tentang pengetahuan ibu tentang diare dan perilaku pencegahan diare pada anak balita sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan dan penanggulangan diare di Puskesmas Sukatenang Kabupaten Bekasi Jawa Barat 2020.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman langsung dari teori yang didapat dengan kenyataan dalam penelitian ilmiah.